

PENERAPAN NILAI KARAKTER BANGSA DI UNIT KEGIATAN
MAHASISWA PRAMUKA GUGUSDEPAN 08.095 DAN GUGUSDEPAN 08.096
DI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

SAMSIDAR (1461040025)
Jurusan PPKn, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Makassar
Email, Sidardes32@gmail.com

Abstrak, 2018. *Penerapan Nilai Karakter Bangsa di Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Gugusdepa 08.095 dan Gugusdepan 08.096 Universitas Negeri Makassar. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.* Dibimbing oleh Rifdan dan H. Heri Tahir. Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui penerapan nilai karakter bangsa dalam kegiatan pramuka di UKM Pramuka UNM (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai karakter bangsa dalam kegiatan pramuka di UKM Pramuka UNM. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara serta dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah anggota UKM Pramuka UNM. Sebanyak 8 orang. Analisis data yang digunakan adalah mendeskripsikan hal-hal berdasarkan hasil pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Penerapan nilai karakter bangsa dalam kegiatan pramuka di UKM pramuka UNM menerapkan nilai karakter bangsa terutama nilai religius, nilai disiplin, nilai tanggung jawab, nilai toleransi dan nilai kreatif. Hal tersebut dapat dilihat melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Faktor yang mendukung dalam penerapan nilai karakter bangsa yaitu universitas, Pembina dan anggota UKM pramuka lainnya. Dan faktor penghambat penerapan nilai karakter bangsa di UKM Pramuka yaitu dimana masih adanya anggota UKM Pramuka yang kurang memahami dan mengamalkan kode kehormatan Pramuka.

Kata Kunci: Nilai karakter bangsa.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar suatu masyarakat dan pemerintahan suatu negara untuk menjamin kehidupan dan kelangsungan hidup generasi penerus bangsa. Pendidikan yang berguna (berkaitan dengan kemampuan spiritual) dan bermakna (berkaitan dengan kemampuan kognitif dan psikomotorik) akan membuat mereka mampu mengantisipasi hari depan yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasional. Sementara sebagai hasil, pendidikan menunjuk pada hasil interaksi manusia dengan lingkungannya berupa perubahan dan peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Di Indonesia tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Bab II Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sepanjang sejarahnya, diseluruh dunia ini, pendidikan pada hakekatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (smart), dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (good). Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Dengan demikian, sangat wajar apabila dikatakan bahwa apabila problem moral merupakan persoalan akut atau penyakit kronis yang mengiringi kehidupan kapan dan dimana pun.¹

Pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.²

Dalam pelaksanaan pendidikan dikenal dua kegiatan yang elementer, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan utama sekolah/ perguruan tinggi yang dilakukan dengan alokasi waktu dengan menggunakan alokasi waktu yang ditentukan dalam struktur program. Kegiatan intrakurikuler ini dilakukan untuk mencapai tujuan minimal setiap mata pelajaran/bidang studi yang tergolong inti maupun khusus.

2. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan Pasal 1 Ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Berdasarkan Pasal 1 ayat (2) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perguruan Tinggi menegaskan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

¹ Daryanto Suryatri Darmiatun. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013). Hlm.60.

² Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hlm.30.

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³

Pendidikan sama dengan belajar, entah dimana, bagaimana dan bilakah berlangsung pelajaran itu. Dengan definisi ini, pendidikan jelaslah merupakan suatu proses berkesinambungan mulai dari usia anak kecil sampai pada waktu dewasa, dan karena itu jelas sekali memerlukan beraneka ragam cara dan sumber belajar. Pendidikan tidak berakhir pada berakhirnya jenjang pendidikan tertentu. Setelah seseorang menyelesaikan pendidikannya dilembaga-lembaga pendidikan formal hingga jenjang tertinggi, hal itu tidak berarti proses belajar/pendidikan berakhir. Karena pendidikan itu terjadi secara berkesinambungan.⁴

b. Pengertian Karakter

Karakter adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan karakter mulia.

Karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles mengingatkan kita tentang apa yang cenderung kita lupakan dimasa sekarang ini: kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis ini berhubungan. Kita perlu untuk mengendalikan diri kita sendiri keinginan kita, hasrat kita untuk melakukan hal yang baik bagi orang lain.⁵

Karakter berkaitan erat dengan kekuatan moral, berkonotasi positif bukan netral. Jadi, orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif. Dengan demikian pendidikan adalah membangun karakter, yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negatif atau yang buruk.

³Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. Cetakan ketiga. 2014. Hlm 27

⁴Rulam Ahmad. *Pengantar Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017). Cetakan II. Hlm. 36.

⁵ Thomas Lickona. *Education for Karakter*. Edisi Pertama. (Jakarta. Pt. Bumi Aksara. 2012). Hlm. 81.

c. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang mendidik untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.

Pendidikan karakter yang di bangun mengacu pada pasal 3 Bab II Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Defenisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. “dalam defenisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai. 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian dan, 3) menjadi satu dalam perilaku.”⁶

Pengembangan karakter merupakan proses seumur hidup dengan demikian pengembangan karakter seorang peserta didik merupakan upaya seumur hidup yang perlu melibatkan pusat-pusat pendidikan karakter, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/ perguruan tinggi dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga, ibu dan anak atau beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap yang didalamnya terjalin hubungan interaksi yang erat dan dalam keadaan saling bergantung.

Lingkungan sekolah/ perguruan tinggi yang merupakan lingkungan pendidikan formal, juga menentukan dalam perkembangan dan pembinaan karakter peserta didik. Bahkan lingkungan sekolah/ perguruan tinggi merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang berperang dalam pendidikan karakter.

Lingkungan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan nonformal masyarakat semestinya juga turut berperan dalam terselenggaranya proses pendidikan karakter. Setiap individu sebagai anggota dari masyarakat tersebut harus bertanggung jawab dalam menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung.

Dalam pendidikan anak, orangtua hendaknya memilih lingkungan yang mendukung pendidikan anak dan menghindari lingkungan masyarakat yang kurang baik. Sebab

⁶Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter*. Cetakan Ke IV. (Bandung. Pt Remaja Rosdakarya). Hlm 5.

ketika anak berada dilingkungan yang kurang baik, perkembangan karakter anak akan menjadi kurang baik.

Dalam penyelenggaraan pendidikan karakter, dibutuhkan keterpaduan pusat pendidikan karakter diatas yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/ perguruan tinggi dan lingkungan masyarakat. semuanya perlu berada dalam suatu kekompakan melalui jalinan komunikasi dan kaleborasi yang harmonis dalam mendukung program-program pendidikan karakter.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Adapun pengertian nilai adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.

Contoh hal itu adalah nasab bagi orang-orang terhormat mempunyai nilai yang tinggi, ilmu bagi ulama mempunyai nilai yang tinggi dan keberanian bagi pemerintah mempunyai nilai yang dicintai dan sebagainya.

Nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan minjawai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.⁷

Pengembangan nilai-nilai karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan, nilai-nilai perilaku dan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya.

Berikut ini akan dikembangkan 18 nilai karakterversi Kemendiknas.

1. Religious, yakni ketataandan kepatuhan dalam memahami dan melaksanaka ajaran agama (aliran kepercayaan) yang di anut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran teradap pelaksanaan ibadahagama (aliran kepeccayan) lain, serta hidup rukundan berdampingan.
2. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkatan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukanyang benar), sehingga menjadi orang yang bersangkutan sebagaipriadi yang dapat dipercaya.
3. Teloransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4. Dsiplin, yakni kebiasaan dan tindakann yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku

⁷ Sutarjo Adisusilo. *Pembelajara Nilai Karakter*. Jakarta. Rajawali Pers. Hlm.56

5. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara koleboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8. Demokratis, yakni sikap dan cara berfikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yakni cara berfikir, sikap dan perlakuan yang mencerminkan penasar dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap potensi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
13. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara koleboratif dengan baik.
14. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman tenang dan nyaman, atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15. Gemar membaca yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, Koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar
17. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, social masyarakat, bangsa, negara maupun agama. ⁸

e. Sejarah Pramuka

1. Sejarah Kepramukaan Dunia

Baden Powell adalah seorang pendiri gerakan kepramukaan yang berasal dari Inggris pada tahun 1908 yang semulanya organisasi kepramukaan hanya untuk laki-laki dengan nama Boys Scout. Pada tahun 1912 atas bantuan adik perempuannya, Agnes, didirikan organisasi kepramukaan untuk wanita dengan nama Girl Guides yang kemudian diteruskan oleh istri beliau.

Pada tahun 1911, Baden Powell membentuk Rover Scout baru mereka yang telah berusia 17 tahun. Tahun 1920, diselenggarakan jambore dunia yang pertama di Olympia Hall, London. Beliau mengundang pramuka dari 27 negara dan pada saat itu Baden Powell sebagai bapak Pandu Sedunia (Chief Scout of The World). Pada tahun yang sama dibentuk Dewan Internasional dengan anggota dan Biro Sekretarisnya di London Inggris dan tahun 1998 Biro kpramukaan sedunia dipindahkan dari London ke Ottawa, Kanada. Tanggal Mei 1968, Biro kepramukaan sedunia dipindahkan lagi ke Geneva, Swiss.

2. Sejarah Pramuka di Indonesia

Scouting yang dikenal di Indonesia dikenal dengan istilah kepramukaan, dikembangkan oleh Lord Baden Powell. Gagasan Baden Powell menyebar ke berbagai negara termasuk Netherland atau belanda dengan nama Padvinder Vereeniging (Persatuan Pandu-Pandu Hindia-Belanda)

Pada kurung waktu tahun 1950-1960 organisasi kepanduan tumbuh semakin banyak jumlah dan ragamnya, bahkan diantaranya merupakan organisasi kepanduan yang berafiliasi pada partai politik, tentunya hal itu menyalahi prinsip dan metode kepanduan.

Keberadaan kepanduan seperti ini dinilai tidak efektif dan tidak dapat mengimbangi perkembangan jaman serta kurang bermanfaat dalam mendukung pembangunan bangsa dan pembangunan generasi muda yang melestarikan persatuan dan kesatuan bangsa.

Memperhatikan keadaan yang demikian itu dan atas dorongan para tokoh kepanduaan saat itu serta bertolak dari ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960, presiden Soekarno selaku mandataris MPRS pada tanggal (maret 1961 memberikan amanat kepada

⁸Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015). Cetakan III. Hlm 8-9.

pandu di Istana Merdeka, untuk lebih mengefektifkan organisasi kependuan sebagai satu komponen bangsa yang potensial dalam pembangunan bangsa dan negara.

Oleh karena itu beliau menyatakan pembubaran kepanduan Indonesia dan meleburnya ke dalam satu organisasi gerakan pendidikan kependuan yang tunggal bernama gerakan pramuka yang diberi tugas melaksanakan pendidikan kependuan kepada anak-anak dan pemuda Indonesia gerakan pramuka dengan LAMANG TUNAS di bentuk dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961. Secara resmi gerakan pramuka diperkenalkan pada khalayak pada tanggal 14 Agustus 1961 dengan keputusan presiden Republik Indonesia Nomor 448 tahun 1991. Sejak itulah maka tanggal 14 Agustus dijadikan sebagai hari ulang tahun gerakan pramuka.

Perkembangan pramuka mengalami pasang surut dan pada kurun waktu tertentu kurang dirasakan pentingnya oleh kaum muda, akibatnya nilai-nilai yang terkandung dalam falsafah Pancasila dalam pembentukan kepribadian kaum muda yang merupakan inti dari pendidikan kepramukaan tidak optimal. Menyadari hal tersebut pada peringatan hari ulang tahun gerakan pramuka ke-45 tahun 2006, Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono mencenangkan Revitalisasi Gerakan Pramuka dalam upaya untuk pemantapan organisasi Gerakan Pramuka telah menghasilkan terbitnya Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

f. Kegiatan Pramuka

Berdasarkan pasal 3, AD dan ART Gerakan Pramuka menegaskan bahwa: Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka (a). Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani. (b) menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Republik Indonesia Serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

g. Pengertian Pramuka

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kependuan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata "pramuka merupakan kata singkatan dari praja muda karena, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Sementara yang dimaksud kepramukaan proses pendidikan diluar sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah

sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia⁹

h. Nilai-nilai yang ada dalam Kegiatan Pramuka

Nilai-nilai pramuka dalam Dasa Dharma Pramuka telah mencakup semua seluruh karakter bangsa yang wajib ditanamkan kepada siswa. Adapun seluruh nilai karakter tersebut sebagai berikut: karakter religius, karakter jujur, karakter toleransi, karakter disiplin, karakter kreatif, karakter mandiri, karakter demokrasi, karakter demokrasi, karakter rasa ingin tahu, karakter semangat kebangsaan, karakter cinta tanah air, karakter bersahabat/komunikatif, karakter cinta damai, karakter gemar membaca, karakter peduli lingkungan, karakter tanggung jawab.¹⁰

Kode kehormatan pramuka terdiri atas janji yang disebut Satya Pramuka dan ketentuan moral yang disebut Darma Pramuka. Satya Pramuka diucapkan secara sukarela oleh calon anggota atau pengurus. Kode kehormatan pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan rohani serta jasmani anggota gerakan pramuka.¹¹

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada umumnya, alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin dengan data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan pendekatan kuantitatif dengan observasi, instrument seperti test, dan pedoman wawancara.

4. Hasil Penelitian

1. Nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan UKM Pramuka UNM

a. Nilai religious

Berdasarkan hasil wawancara salah satu anggota UKM Pramuka.

Seperti yang dikatakan oleh Murni bahwa

“kami di UKM Pramuka memang menerapkan nilai karakter apalagi dalam nilai religious itu sangat penting mengingat bahwa bukan cuma satu agama yang ada di UKM Pramuka, terkhusus dengan agama Islam karena itu agama saya dimana di UKM Pramuka itu sering mengadakan pengajian, dan dimana juga kakak-kakak anggota UKM Pramuka biasanya ketika adzan berkumandang kakak-kakak bergegas ke mesjid untuk bersiap-siap untuk menjalankan kewajibannya khususnya ranggong dan opu itu sendiri biasanya melakukan kewajibannya dalam hal ini sholat biasanya kakak-kakak sholat di PKM/Sanggar.¹²

⁹Jaenudin Yusup dan Tini Rustini. *Panduan Wajib Pramuka*. (Jakarta: Bmedia Imprint Kawan Pustaka, 2016). Hlm.5.

¹⁰Hudiyono. *Membangun Karakter Siswa*. (Jakarta: Erlangga Group, 2012). Hlm. 71-82

¹¹Zuli Agus Firmansyah. *Panduan Resmi Pramuka*. (Jakarta Selatan: Wahyu Media., 2015). Hlm. 8.

¹² Hasil wawancara pada tanggal 20 Maret 2018

Adriani juga menyampaikan hal yang senada sebagai berikut:

“Kalau nilai religius di UKM Pramuka itu Sendiri sering diadakan kegiatan-kegiatan yang membangun ilmu atau pengetahuan di bidang kerohanian mengenai keagamaan, dan setiap pekan pasti ada pengajian rutin yang dilaksanakan oleh UKM Pramuka UNM jadi nilai-nilai religious tidak boleh dilupakan sama sekali di setiap kegiatan kepramukaan, jadi selalu disisipkan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan meskipun diadakan dalam kegiatan terbuka seperti sholat secara berjama’ah.¹³

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa anggota UKM Pramuka menerapkan nilai religius dengan cara saling menghargai keyakinan masing-masing karena di UKM Pramuka sendiri terdapat beberapa agama yaitu agama islam, agama Kristen dan agama hindu, dan berbeda suka walaupun terdapat perbedaan di UKM Pramuka tetapi kelihatan menjaling kekeluargaan yang baik. Di UKM Pramuka masih didominasi oleh agama islam dimana setiap malam sabtu diadakan pengajian rutin setiap minggunya tutur Murni tetapi pada proses penelitian peneliti tidak pernah melihat program pengajian malam sabtu tetapi seperti yang dikatakan oleh Murni Dan Asriani bahwa di UKM Pramuka sering mengerjakan Sholat berjama’ah betul adanya bahwa sering diadakan sholat berjam’ah oleh anggota UKM Pramuka baik di Sanggar maupun di Mesjid.

b. Nilai Disiplin

Nilai disiplin ini juga dipandang penting dalam setiap kegiatan kepramukaan seperti apa yang diutarakan oleh Reflin Entengo bahwa:

“Alhamdulillah kalau nilai disiplin di UKM Pramuka sering ditegaskan bahwa kalau memang sudah kami sepakati bersama harus dilaksanakan tidak boleh tidak itu tetap ditanamkan oleh setiap anggota yang ada di UKM Pramuka UNM, misalnya banyak kegiatan yang sudah dilalui dan sudah dibuatkan matriks kegiatan misalnya kegiatan KELOPAK atau LATGABNAS mulai dibukanya pendaftaran hingga penutupan pendaftarannya harus diterapkan secara konsisten.¹⁴

Senada dengan Nasriani Arifin menyatakan bahwa:

“ Saya merasa bangga menjadi anggota UKM Pramuka karena di sini kami dituntut untuk menjadi pemuda-pemudi yang aktif yang bisa membagi waktunya dan itu merupakan salah satu jalan untuk disiplin kita bisa mamanejemen waktu dengan baik dengan adanya kegiatan-kegiatan yang banyak saya rasa itu satu jalan itu di disiplin kak¹⁵.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa nilai disiplin di UKM Pramuka itu dipandang sebagai hal yang sangat penting, sehingga setiap anggota dituntut untuk menaati jadwal yang sudah disepakati bersama walaupun pada

¹³ Hasil wawancara pada tanggal 23 Maret 2018

¹⁴ Hasil wawancara 24 Maret 2018

¹⁵ Hasil wawancara 23 Maret 2018

kenyataannya ada beberapa hal yang biasa mengakibatkan kegiatan itu tidak berjalan dengan waktu yang ditentukan tetapi bukan berarti kegiatan itu tidak berjalan sama sekali apa lagi ketika kegiatan itu merupakan kegiatan besar sangat di usahakan agar merjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan agar tidak menghambat kegiatan lainnya.

c. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawabpun merupakan hal yang sangat esensial dibidang kepramukaan, sebagaimana yang disampaikan oleh Aldias.

“Kami memang di ajarkan untuk bertanggung jawab selain berpegang pada prinsip dan kode kehormatannya kita yaitu trisatya dan dasa darma nilai tanggung jawab disitu ada semua didalamnya apabila kita mengamalkan semua tidak ditanyakan lagi apakah bertanggung jawab tidaknya, disiplin tidaknya dan berkarakter otomatis ketika kita terapkan itu pasti anak pramuka memiliki karakter.”¹⁶

Senada dengan yang disampaikan oleh surman pada saat wawancara.

“Alhamddulillah kalau tanggung jawab itu di UKM Pramuka saya tidak membanggakan tapi saya rasa itu insyaallah tetap dilaksanakan”¹⁷

d. Nilai Kreatif

Nilai kreatif ini juga di anggap penting seperti yang diutarakan Surman

“Banyak juga kakak-kakak yang di UKM Pramuka itu memiliki kreativitas misalnya kak fajar kak dias, kalau ada kegiatan dia yang merancang kegiatan, dekor-dekornya dan dibantu oleh kakak-kakak anggota UKM Pramuka dan banyak juga yang pintar mengedit dan banyak lagi kreativitas yang bisa diciptakan oleh anggota UKM Pramuka.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan murni

“Seperti halnya nilai karakter kreativitas juga di terapkan di UKM Pramuka contohnya saja seorang anak pramuka itu bisa bukan hanya di bidang tepa tapi juga bisa dari segi kreativitas wirausahanya, kreativitas pioneering yang dibuat dilapangan, kreativitas membuat lomba, perancaanaan saya rasa itu mencakup masuk disegi-segi dinilai kreativitas.”

e. Nilai Toleransi

Nilai toleransi juga dipandang sangat penting di UKM Pramukaseperti yang diutarakan Darwis Ibadurrahman

“Di pramuka itu sangat menjunjung yang namanya toleransi karena kita tidak memandang agama, ras maupun sukunya karena di pramuka itu berideologi pancasila yang artinya berlandaskan pancasila jadi kita itu saling menghargailah adapun di poin di SKU ada masing-masing agama di poin pertama itu ada agama hindu, agama islam dan agama kristin dan lain-lainnya.”¹⁹

Senada yang dikatakan oleh Adriani.

¹⁶ Hasil wawancara 24 Maret 2018

¹⁷ Hasil wawancara 22 maret 2018

¹⁸ Hasil wawancara 22 Maret 2018

¹⁹ Hasil wawancara 23 Maret 2018

“Di UKM Pramuka di lihat dari agamanya ada beberapa agama di dalam seperti agama Islam, Kristen dan Hindu di pramuka itu nilai toleransi tetap terjaga, rasis tidak di utamakan tetapi bagaimana pendidikan karakter saling tolong menolong, bergotong royong demi tercapainya suatu kegiatan yang positif.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anggota UKM Pramuka terdiri dari berbagai suku dan agama tetapi tetap menjalin hubungan yang baik seperti yang kata Adriani bahwa di UKM Pramuka rasis tidak di utamakan jadi tidak ada perbedaan golongan disini.

5. Kesimpulan

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan nilai karakter bangsa dalam kegiatan UKM Pramuka UNM, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai karakter bangsa yang diterapkan di UKM Pramuka yaitu nilai religius, nilai disiplin, nilai tanggung jawab, nilai kreatif dan nilai toleransi yang baik.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai karakter yaitu dimana pihak Universitas, Pembina dan anggota UKM Pramuka terus memberikan dukungan dan arahan dalam pengamalan trisatya dan dasa darma. Hambatan yang terdapat dalam penerapan nilai karakter yaitu masih adanya anggota UKM Pramuka yang kurang memahami dan mengamalkan kode kehormatan pramuka yaitu trisatya dan dasa darma.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi anggota UKM Pramuka sebagai berikut:

1. Kegiatan pramuka harus ditingkatkan dalam pelaksanaan kegiatannya di universitas karena pada dasarnya kegiatan kepramukaan sangat bermanfaat dalam mengembangkan nilai karakter bangsa.
2. Kegiatan pramuka harus didukung oleh semua pihak agar kegiatan-kegiatan yang sudah di programkan oleh anggota UKM Pramuka dapat terlaksana dengan baik.
3. Para anggota UKM Pramuka sungguh-sungguh bisa memahami dan mengamalkan kode kehormatan sebagai anggota UKM Pramuka.

²⁰ Hasil wawancara 23 maret 2018

